



MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: SUATU STUDI EVALUATIF

Maghfirah^{1*}, Warul Walidin², Salami Mahmud³

^{1,2,3}Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

*Email korespondensi : maghfirahzainalabidin@gmail.com¹

Diterima November 2024; Disetujui Januari 2025; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *This study aims to identify and analyze the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education (PAI) and the factors influencing its success. This research uses a qualitative approach with an evaluative study design. Data were collected through a literature review of previous research articles relevant to PBL in the context of PAI. The data collection technique involved analyzing articles containing evaluations, results, challenges, and supporting factors for the implementation of PBL. The data were analyzed descriptively using content analysis techniques. The results of the study show that the implementation of PBL in PAI is effective in improving students' understanding of the learning material, developing critical thinking skills, and enhancing learning motivation. However, there are several challenges in its implementation, such as time constraints, teacher preparedness, and classroom management. Factors supporting the success of PBL implementation include thorough teacher preparation, school management support, the use of technology, and collaboration between teachers and students. This study suggests improving teacher training, enhancing classroom management, and utilizing technology to support problem-based learning in PAI.*

Keywords : *Problem-Based Learning, Islamic Religious Education, evaluation, supporting factors, challenge.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari artikel-artikel penelitian sebelumnya yang relevan mengenai PBL dalam konteks PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel yang berisi evaluasi, hasil, tantangan, dan faktor pendukung penerapan PBL. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam PAI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan pengelolaan kelas. Faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan PBL antara lain persiapan guru yang matang, dukungan manajemen sekolah, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pelatihan guru, memperbaiki manajemen kelas, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah dalam PAI.

Kata kunci : *Problem-Based Learning, Pendidikan Agama Islam, evaluasi, faktor pendukung, tantangan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada tantangan pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga pada kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan (Dalimunthe, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) menjadi salah satu pendekatan inovatif yang relevan untuk diterapkan dalam PAI. PBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk menganalisis, mendiskusikan, dan memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Alka Kianda et al., 2024). Dalam konteks PAI, penerapan PBL dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada persoalan sosial, moral, dan spiritual yang mereka hadapi (Wahyudin, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengevaluasi penerapan model pembelajaran tertentu di berbagai bidang pendidikan. Penelitian Agung (2012) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran IPS terpadu di SMP Kota Surakarta masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap materi di luar kompetensinya dan skeptisisme terhadap pendekatan terpadu. Sementara itu, Waruwu (2020) mengevaluasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, yang meskipun meningkatkan keterampilan teknologi guru, kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa, penelitian Akhirudin et al., (2024) mengevaluasi model pembelajaran Flipped Classroom dalam pengajaran Maharatul Kalam dan menemukan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan analitis, meskipun terdapat tantangan berupa ketergantungan teknologi.

Dalam ruang lingkup PAI, penelitian Afandi (2024) mengevaluasi proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Glenmore menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran PAI, meskipun termasuk kategori baik, masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana serta pengelolaan program. Namun, meskipun sudah ada berbagai studi evaluatif di bidang pendidikan, penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerapan *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran PAI masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi implementasi PBL dalam PAI, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang

mengedepankan pemecahan masalah sebagai inti dari proses pembelajaran. Konsep dasar PBL telah dikenalkan sejak era John Dewey, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman. Dewey menganggap bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respon, yang menghubungkan siswa dengan lingkungan. Dalam konteks PBL, lingkungan menyajikan masalah yang kemudian dihadapi oleh siswa, yang diminta untuk meneliti, menganalisis, dan mencari solusi secara efektif (Trianto, 2007). Menurut Dewey, sekolah harus berfungsi sebagai laboratorium pemecahan masalah kehidupan nyata, yang memberikan landasan filosofis bagi penerapan PBL.

Menurut Wena (2009) PBL merupakan model yang menghadapkan siswa pada permasalahan praktis, yang menjadi dasar dalam proses belajar. Dalam hal ini, masalah berfungsi sebagai rangsangan dan panduan bagi proses pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator. PBL juga didefinisikan oleh Eveline Siregar dan Hartini sebagai bentuk pembelajaran yang berfokus pada penyajian masalah nyata kepada siswa, yang kemudian diharapkan dapat mencari solusi melalui penyelidikan, penelitian, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari.

Pendidikan Islam juga mendukung konsep PBL dalam memecahkan masalah. Dalam Surat Asy- Syura ayat 38, Allah memerintahkan umatnya untuk melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Ini sejalan dengan prinsip PBL yang mengajarkan pentingnya diskusi dan kolaborasi dalam mencari solusi masalah. Begitu juga dalam Surat Ali Imran ayat 159, Allah mengajarkan Rasulullah SAW untuk bersikap bijak dalam menghadapi masalah melalui musyawarah dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan matang. Ini menunjukkan bahwa musyawarah dan pemecahan masalah secara kolaboratif adalah nilai yang dapat diintegrasikan dalam PBL.

Prinsip-Prinsip dalam Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) mengutamakan penyelesaian masalah nyata sebagai inti dari pembelajaran. Prinsip utama dalam PBL adalah penggunaan masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah (Lailiyah, 2019). PBL juga mengadopsi pendekatan konstruktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara aktif mencari solusi, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, bukan memberi jawaban langsung. Selain itu, keterampilan metakognitif siswa, seperti kemampuan untuk merencanakan, menganalisis, dan mengevaluasi pemecahan masalah, sangat penting dalam PBL (Achsini, 2016). Guru berfungsi sebagai pengarah yang memfasilitasi proses belajar, sehingga siswa lebih banyak terlibat dalam proses menemukan solusi secara mandiri. PBL juga menekankan pentingnya faktor kontekstual dan sosial dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya memahami pengetahuan secara teori tetapi juga mengaitkannya dengan situasi sosial dan nyata di sekitar mereka (Syarifudin & Rosyidi, 2024). Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Prosedur Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran ini menggunakan masalah autentik sebagai sesuatu yang harus dipelajari anak didik

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam....
(Maghfirah, Walidin, & Mahmud, 2025)

yang ditujukan untuk mendidik mereka agar berpikir kritis dan menggunakan semua ketrampilan untuk memecahkan masalah. Untuk menerapkan metode pembelajaran ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan.

Secara general, langkah utama dalam penerapan Problem Based Learning terbagi ke dalam 5 langkah; yaitu:

- a. Mengorientasikan anak didik pada masalah.
- b. Mengorganisasikan anak didik untuk belajar
- c. Memandu anak didik untuk menyelidiki secara mandiri atau kelompok.
- d. Mengembangkan serta menyajikan hasil kerja.
- e. Menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Secara lebih detail, beberapa langkah dalam penerapan PBL adalah seperti yang dijelaskan juga oleh Barret (Saleh, 2013) sebagai berikut:

- a) Anak didik diberikan permasalahan.
- b) Anak didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil, hal-hal yang didiskusikan adalah:
 1. Mengklarifikasi kasus permasalahan yang ditugaskan.
 2. Mendefinisikan masalah.
 3. Melakukan tukar pikiran sesuai dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki.
 4. Menetapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan.
 5. Menetapkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan.
- c) Kemudian, anak didik melakukan kajian secara mandiri berkaitan dengan permasalahan yang harus dipecahkan tersebut. Untuk itu mereka perlu mencari sumber rujukan di perpustakaan, internet, melakukan observasi dan sebagainya.
- d) Anak didik kemudian kembali ke dalam kelompoknya untuk melakukan tukar informasi dengan teman kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.
- e) Langkah selanjutnya, anak didik menyajikan atau mempresentasikan solusi yang mereka temukan.
- f) Langkah terakhir, guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis artikel-artikel penelitian sebelumnya yang membahas implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa artikel- artikel penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi PBL dalam pembelajaran PAI, baik yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi maupun prosiding seminar. Selain itu, data sekunder berupa buku, laporan, atau dokumen lain yang relevan dengan kajian PBL juga digunakan untuk mendukung analisis (Gunawan, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber seperti Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran mencakup Problem- Based Learning, Pendidikan Agama Islam, evaluasi PBL, dan implementasi pembelajaran berbasis masalah. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang berfokus pada implementasi PBL dalam pembelajaran PAI, dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dan menggunakan metode penelitian yang valid.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang dimulai dengan pengelompokan artikel berdasarkan tema, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta implikasi terhadap pembelajaran PAI (Lune & Berg, 2017). Setelah itu, setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian yang ada. Hasil analisis ini kemudian ditafsirkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang efektivitas, tantangan, dan peluang implementasi PBL dalam pembelajaran PAI (Krippendorff, 2018).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai artikel dari sumber yang berbeda. Selain itu, kajian kritis terhadap metodologi artikel yang dianalisis juga dilakukan untuk menilai kredibilitas dan keandalan hasil penelitian sebelumnya (Patton, 2009)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diangkat dalam artikel-artikel penelitian sebelumnya. Berdasarkan analisis, terdapat berbagai temuan terkait efektivitas, tantangan, serta faktor keberhasilan dari penerapan PBL dalam konteks pembelajaran PAI.

Efektivitas Implementasi PBL dalam Pembelajaran PAI

Hasil analisis terhadap berbagai artikel mengenai implementasi Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan bahwa penerapan metode PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Tujuan utama dari implementasi PBL dalam pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, mentransfer pengetahuan, dan mengembangkan kreativitas siswa. Melalui PBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam menganalisis masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. PBL mendorong siswa untuk menggali permasalahan seputar akhlak, ibadah, dan moralitas dalam konteks nyata yang mereka temui, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, PBL juga berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan yang dipelajari ke dalam situasi baru yang lebih relevan, sehingga memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh positif dari penerapan PBL terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI sangat jelas. PBL

memberikan konteks nyata yang membuat siswa lebih mampu mengaitkan materi agama Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak, ibadah, dan moralitas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Metode ini menjadikan siswa lebih responsif terhadap materi karena mereka langsung terlibat dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Meskipun tidak ada data spesifik mengenai perubahan prestasi siswa, penerapan PBL secara umum telah menyebabkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, yang diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, implementasi PBL dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan dalam Implementasi PBL dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi guru, tantangan utama terletak pada perencanaan pembelajaran. PBL mengharuskan guru untuk merancang materi dan permasalahan yang sesuai serta relevan dengan konteks kehidupan nyata. Perencanaan yang matang diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan tersendiri. PBL memerlukan guru untuk mengelola kelompok dan diskusi yang lebih dinamis, yang tentu saja memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik agar semua siswa dapat terlibat secara aktif tanpa terjadi kekacauan. Tantangan lainnya adalah kesiapan dan pelatihan guru. Tidak semua guru merasa siap atau memiliki pelatihan yang cukup dalam menerapkan PBL, yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan ketidakefektifan dalam mengimplementasikan metode ini.

Siswa juga menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran dengan PBL. Salah satu kesulitan yang umum dialami adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Proses PBL yang melibatkan penyelidikan dan pemecahan masalah memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan metode yang mengutamakan kemandirian dan penemuan sendiri, sehingga mereka lebih terfokus pada hasil akhir ketimbang prosesnya. Kendala lainnya juga terkait dengan pelatihan yang belum memadai untuk guru dalam memahami secara mendalam cara memfasilitasi pembelajaran PBL. Tanpa pelatihan yang cukup, implementasi PBL tidak optimal dan menghambat keberhasilan pembelajaran.

Faktor Pendukung Keberhasilan PBL dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis teridentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI. Pertama, persiapan yang matang dari guru menjadi faktor krusial dalam kesuksesan implementasi PBL. Guru perlu merancang pembelajaran dengan baik, memilih masalah yang relevan dan menarik bagi siswa, serta menyiapkan materi yang dapat mendukung penyelesaian masalah secara efektif. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu, PBL dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Dalam PAI, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memahami konsep-konsep moral, ibadah, dan akhlak yang lebih kompleks. PBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena metode ini mengutamakan keterlibatan aktif mereka dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan proses belajar lebih menarik dan kontekstual.

Selanjutnya, dukungan dari manajemen sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan PBL. Manajemen sekolah yang memahami pentingnya PBL dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan untuk guru, sarana pembelajaran, serta pembiayaan untuk mendukung implementasi PBL. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi guru untuk mengaplikasikan PBL di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, peran manajemen sekolah sangat penting dalam menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan agar guru dan siswa dapat memaksimalkan penerapan PBL.

Penggunaan teknologi juga merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan PBL. Penggunaan teknologi yang efektif dapat membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber informasi, melakukan kolaborasi jarak jauh, serta memfasilitasi presentasi hasil kerja siswa. Teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Selain itu, penggunaan sumber daya tambahan yang relevan juga dapat meningkatkan kualitas eksplorasi masalah oleh siswa, sehingga proses PBL menjadi lebih efektif.

Terakhir, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung lainnya dalam keberhasilan PBL. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mendiskusikan dan menganalisis masalah, sedangkan siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Kerjasama antar siswa memberikan kesempatan untuk saling belajar dan berbagi ide, yang memperkaya proses pembelajaran PBL. Dengan faktor-faktor pendukung ini, implementasi PBL dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembahasan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, keterlibatan aktif mereka, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep moral, akhlak, dan ibadah yang diajarkan dalam PAI (Fitrisia & Nurmadiyah, 2024). PBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif, seperti yang ditemukan dalam penelitian Sucipta et al., (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis masalah memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Namun, penerapan PBL tidak tanpa tantangan. Guru harus merancang perencanaan pembelajaran yang

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam....
(Maghfirah, Walidin, & Mahmud, 2025)

matang, termasuk memilih masalah yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa. Tantangan ini sangat penting karena perencanaan yang kurang tepat dapat mengurangi efektivitas implementasi PBL. Hal ini sejalan dengan penelitian Assa et al., (2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang kurang memadai menjadi kendala utama dalam penerapan PBL di sekolah. Selain itu, pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru. PBL mengharuskan guru untuk mengelola diskusi dan kelompok yang lebih dinamis, yang membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang baik. Menurut Akhyar et al., (2024) keberhasilan implementasi PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik agar seluruh siswa dapat terlibat aktif tanpa gangguan.

Faktor pendukung keberhasilan PBL dalam pembelajaran PAI terletak pada beberapa aspek, antara lain persiapan yang matang oleh guru, dukungan manajerial dari sekolah, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa masalah yang diberikan relevan dan dapat memicu pemikiran kritis siswa. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian sebelumnya oleh Reinita, (2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan yang baik oleh guru dapat memaksimalkan keberhasilan PBL. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah sangat diperlukan untuk menyediakan pelatihan bagi guru dan fasilitas yang mendukung implementasi PBL.

Penggunaan teknologi juga sangat mendukung implementasi PBL, seperti yang disinggung oleh Melati et al., (2023) yang menyatakan bahwa teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber informasi serta melakukan kolaborasi jarak jauh. Kolaborasi antara guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, karena dalam PBL, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menganalisis masalah, sementara siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk saling belajar dari pengalaman dan perspektif yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. PBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, menjadikannya lebih aplikatif dan bermakna. Meskipun demikian, tantangan seperti perencanaan pembelajaran yang matang, pengelolaan kelas, dan keterbatasan waktu perlu diatasi untuk memastikan implementasi PBL berjalan dengan lancar. Dukungan dari manajemen sekolah, penggunaan teknologi, dan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan PBL.

Saran

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru diberikan pelatihan lebih intensif mengenai penerapan PBL, termasuk perencanaan pembelajaran yang relevan dan teknik pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu,

dukungan manajerial dari sekolah sangat penting dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan guru dan fasilitas teknologi. Penerapan teknologi dalam PBL dapat dimaksimalkan untuk mendukung kolaborasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Implementasi PBL yang terencana dan didukung secara optimal akan lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, M. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada PBL Pendekatan Kontekstual dalam Tinjauan Inventori Kesadaran Metakognitif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 696–704.
- Afandi, A. (2024). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 4 Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Jawa Tengah.
- Akhirudin, A., Rahman, R. A., Annas, A., & Hidayat, A. F. S. (2024). Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Language Activity: Studi Evaluatif Pembelajaran Maharah Kalam. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 70–93.
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4234–4248.
- Alka Kianda, A., Azwar, B., & Iswanto, R. (2024). Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 04 Kepahiang). *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*.
- Assa, F., Masinambow, D. A., Supit, D., Lumapow, H. R., & Jacobus, S. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 17–22.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Fitrisia, R., & Nurmadiyah, N. (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 10 Batanghari. *ISLAMIKA*, 6(4), 1946–1958.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Lailiyah, I. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Salafiyah Simbang Kulon II. *IAIN PEKALONGAN*.
- Leo Agung, S. (2012). Implementasi Model Pembelajaran IPS Terpadu (Suatu Studi Evaluatif di Smp Kota Surakarta). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 145–155.
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson.
-
- Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam....
(Maghfirah, Walidin, & Mahmud, 2025)

- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Patton, M. Q. (2009). Metode evaluasi kualitatif.
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96.
- Salah, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1).
- Sucipta, I. W., Candiasa, I. M., & Sudirtha, I. G. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan bentuk asesmen formatif terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 168–178.
- Syarifudin, M. A., & Rosyidi, M. H. (2024). Model-Model Pembelajaran Personal dan Sosial Dalam Membentuk Siswa yang Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(4), 299–309.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyudin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pengetahuan Terbuka*, 1(1), 12–20.
- Waruwu, M. (2020). Studi evaluatif implementasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(2), 175–184.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2.

▪ *How to cite this paper :*

- Maghfirah., Walidin, W., & Mahmud, S. (2025). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam: Suatu Studi Evaluatif. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 541–550.